

	memeriksa anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>				
--	---	--	--	--	--

Tabel 5.2.2.12b Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak rutin memeriksa antropometri anak Ibu/Bapak ke posyandu secara rutin? Jika tidak rutin, apa yang menjadi penghalang Ibu/Bapak untuk mengantarkan anak melakukan pengukuran antropometri ke posyandu?	“Ya, sering berkunjung, setiap bulan seingat saya selalu berkunjung.”
2.	Apa yang dilakukan oleh Puskesmas dalam menangani <i>stunting</i> anak Ibu/Bapak?	“Diberikan PMT oleh puskesmas.”
3.	Apakah ada pemberian makanan tambahan dari Puskesmas kepada Ibu/Bapak? Jika ya, makanan apa saja yang diberikan?	“Ya saya diberikan biskuit bayi dan susu masing-masing sekotak.”
4.	Apakah Ibu/Bapak merasa terbantu oleh tatalaksana Puskesmas tersebut?	“Ya cukup.”
5.	Apakah pihak Puskesmas Tamalate melakukan kunjungan/ajakan kepada Ibu/Bapak jika Ibu/Bapak berhalangan dalam mengantarkan anak Ibu/Bapak ke Puskesmas?	“Belum pernah berkunjung.”

m. Ibu SY (Kelurahan Balang Baru)

Tabel 5.2.2.13a Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju
-----	------------	--------------------	------------	-------------------	---------------------

		4	3	2	(STS) 1
1.	Puskesmas cepat menanggapi kejadian <i>stunting</i> yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate		✓		
2.	Program bantuan yang diberikan oleh Puskesmas Tamalate membantu keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		
3.	Puskesmas Tamalate rutin melakukan pemeriksaan antropometri kepada anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>	✓			
4.	Puskesmas Tamalate selalu memberi solusi kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i> jika terdapat kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam membawa anak ke Puskesmas/Posyandu	✓			
5.	Masyarakat mudah mengakses layanan kesehatan Puskesmas untuk memeriksakan anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		

Tabel 5.2.2.13b Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak rutin memeriksakan antropometri anak Ibu/Bapak ke posyandu secara rutin? Jika tidak rutin, apa yang menjadi penghalang Ibu/Bapak untuk mengantarkan anak melakukan pengukuran antropometri ke posyandu?	“Rutin.”
2.	Apa yang dilakukan oleh Puskesmas dalam menangani <i>stunting</i> anak Ibu/Bapak?	“Terdapat Bapak Asuh yang pernah datang, dan pernah diberikan telur.”
3.	Apakah ada pemberian makanan tambahan dari Puskesmas kepada Ibu/Bapak? Jika ya,	“Telur sebanyak 1 rak.”

	makanan apa saja yang diberikan?	
4.	Apakah Ibu/Bapak merasa terbantu oleh tatalaksana Puskesmas tersebut?	“Ya.”
5.	Apakah pihak Puskesmas Tamalate melakukan kunjungan/ajakan kepada Ibu/Bapak jika Ibu/Bapak berhalangan dalam mengantarkan anak Ibu/Bapak ke Puskesmas?	“Belum pernah.”

n. Ibu HL (Kelurahan Parang Tambung)

Tabel 5.2.2.14a Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
		4	3	2	1
1.	Puskesmas cepat menanggapi kejadian <i>stunting</i> yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate		✓		
2.	Program bantuan yang diberikan oleh Puskesmas Tamalate membantu keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>	✓			
3.	Puskesmas Tamalate rutin melakukan pemeriksaan antropometri kepada anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		
4.	Puskesmas Tamalate selalu memberi solusi kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i> jika terdapat kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam membawa anak ke Puskesmas/Posyandu		✓		
5.	Masyarakat mudah mengakses layanan kesehatan Puskesmas untuk memeriksakan anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		

Tabel 5.2.2.14b Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak rutin memeriksakan antropometri anak Ibu/Bapak ke posyandu secara rutin? Jika tidak rutin, apa yang menjadi penghalang Ibu/Bapak untuk mengantarkan anak melakukan pengukuran antropometri ke posyandu?	“Ya, cukup rutin berkunjung kurang lebih satu bulan satu kali di posyandu terdekat.”
2.	Apa yang dilakukan oleh Puskesmas dalam menangani <i>stunting</i> anak Ibu/Bapak?	“Pemberian susu lima dus dan konseling dari kader mengenai gizi anak.”
3.	Apakah ada pemberian makanan tambahan dari Puskesmas kepada Ibu/Bapak? Jika ya, makanan apa saja yang diberikan?	“Susu lima dus, roti, dan biskuit.”
4.	Apakah Ibu/Bapak merasa terbantu oleh tatalaksana Puskesmas tersebut?	“Ya.”
5.	Apakah pihak Puskesmas Tamalate melakukan kunjungan/ajakan kepada Ibu/Bapak jika Ibu/Bapak berhalangan dalam mengantarkan anak Ibu/Bapak ke Puskesmas?	“Ya.”

o. Ibu J (Kelurahan Parang Tambung)

Tabel 5.2.2.15a Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
		4	3	2	1

1.	Puskesmas cepat menanggapi kejadian <i>stunting</i> yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate		✓		
2.	Program bantuan yang diberikan oleh Puskesmas Tamalate membantu keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		
3.	Puskesmas Tamalate rutin melakukan pemeriksaan antropometri kepada anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		
4.	Puskesmas Tamalate selalu memberi solusi kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i> jika terdapat kendala yang ✓dihadapi oleh keluarga dalam membawa anak ke Puskesmas/Posyandu		✓		
5.	Masyarakat mudah mengakses layanan kesehatan Puskesmas untuk memeriksakan anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>		✓		

Tabel 5.2.2.15b Hasil Pengisian Skala Likert Terhadap Anggota Keluarga pada Desember 2023 yang Memiliki Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, Makassar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak rutin memeriksakan antropometri anak Ibu/Bapak ke posyandu secara rutin? Jika tidak rutin, apa yang menjadi penghalang Ibu/Bapak untuk mengantarkan anak melakukan pengukuran antropometri ke posyandu?	“Saya rutin memeriksakan anak saya ke posyandu.”
2.	Apa yang dilakukan oleh Puskesmas dalam menangani <i>stunting</i> anak Ibu/Bapak?	“Konseling dan pemberian makanan tambahan.”
3.	Apakah ada pemberian makanan tambahan dari Puskesmas kepada Ibu/Bapak? Jika ya, makanan apa saja yang diberikan?	“Telur 1 rak dan susu 1 dus.”

4.	Apakah Ibu/Bapak merasa terbantu oleh tatalaksana Puskesmas tersebut?	“Ya cukup terbantu. Namun, saya berharap saya mendapatkan pemberian makanan dengan lebih sering.”
5.	Apakah pihak Puskesmas Tamalate melakukan kunjungan/ajakan kepada Ibu/Bapak jika Ibu/Bapak berhalangan dalam mengantarkan anak Ibu/Bapak ke Puskesmas?	“Ya.”

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Penanganan *Stunting*

6.2.1. Penanganan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tamalate

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 5.2.1.1 dan Tabel 5.2.1.2 yang dilakukan pada Ketua Tata Usaha (Ibu T) dan Staf Gizi (Ibu S), dan Kader Posyandu (Ibu H dan Ibu R) saat ini, Puskesmas Tamalate melaksanakan beberapa program untuk masyarakat yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*. Beberapa program yang telah dan tengah dilaksanakan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate adalah sebagai berikut.

a. GREBEK *STUNTING*

Program ini merupakan program Puskesmas yang berkoordinasi bersama Wakil Wali Kota pada sekitar pertengahan tahun 2023. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka *stunting* dengan diberikannya edukasi kepada masyarakat dengan memberi konseling dan bingkisan. Konseling dilaksanakan dengan mengundang para ibu yang memiliki anak *stunting* untuk hadir berkumpul di Puskesmas Tamalate. Selain itu, setelah dilakukannya konseling, masyarakat akan diberikan sebuah bingkisan, berupa susu dan biskuit anak.

b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Dilansir dari wawancara oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate, diketahui bahwa PMT merupakan program aktif yang sering disampaikan tidak hanya dari pemegang jabatan dan petugas kesehatan terkait di Puskesmas Tamalate, tetapi juga oleh masyarakat. Setiap masyarakat yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan adanya pemberian PMT. PMT yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa telur 1 rak per bulan, susu 1-5 dus, biskuit anak, roti, dan bubur anak yang pemberiannya akan disesuaikan kembali oleh kondisi dan usia sang anak. PMT akan diberikan selama 30 hari, dan diikuti oleh pengukuran anak setiap

10 hari. Pemberian Makanan Tambahan ini sejalan dengan acuan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang mengatakan bahwa dalam menangani stunting, asupan gizi harus diperhatikan untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang. (Kemkes RI, 2022).

c. **Konseling**

Konseling merupakan salah satu program yang gencar dilakukan oleh puskesmas. Konseling dilakukan saat sang ibu datang berkunjung ke posyandu atau secara pribadi jika sang ibu ingin berkonsultasi kepada staf gizi atau kader. Dalam konseling petugas kesehatan melakukan edukasi dan pemberian informasi kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*. Konseling yang dilakukan diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan sang ibu, serta memberi pendampingan kepada sang ibu selama proses penanganan *stunting* dilaksanakan sehingga penurunan angka *stunting* pun dapat tercapai. (Sa'ban, Azhar *et al*, 2023)

d. **Bapak Asuh**

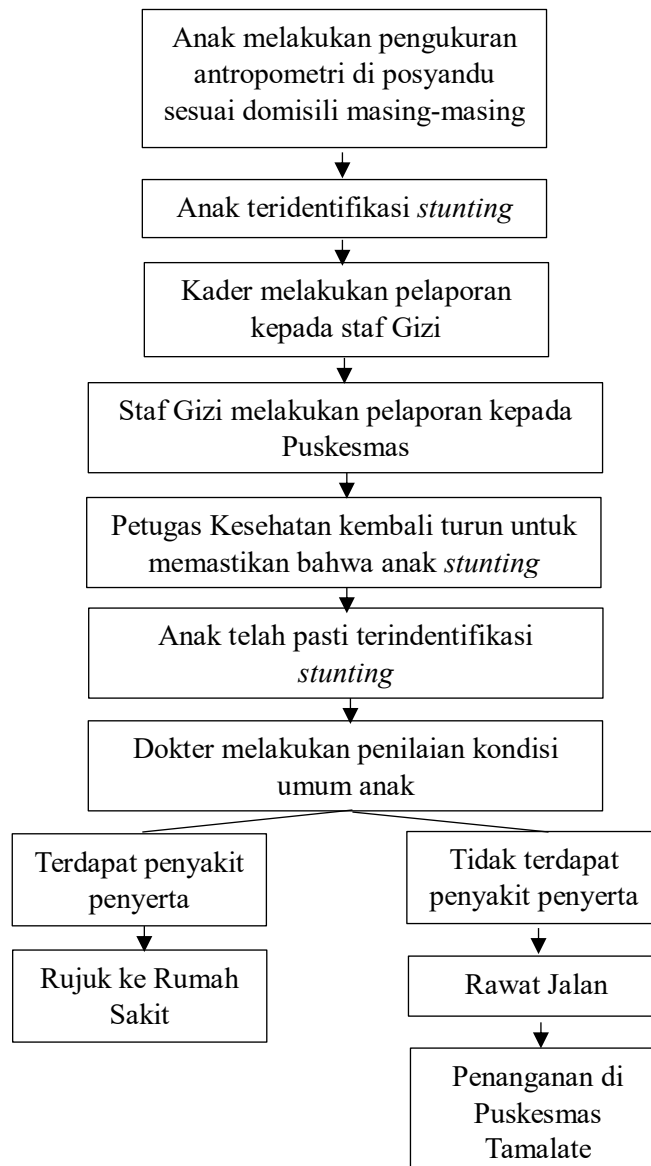
Bapak Asuh merupakan program yang dijalankan berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh Walikota. Tokoh yang menjadi Bapak Asuh bagi anak-anak *stunting* adalah Kepala Dinas Kota Makassar dan Bapak Satuan SKPD. Bapak Asuh dilaksanakan dengan memberi pendampingan secara langsung kepada keluarga yang memiliki anak stunting untuk menurunkan angka stunting. Program dilaksanakan sejak pertengahan tahun 2023, dan akan berlangsung selama tiga bulan. Tujuan inovasi Bapak Asuh yang dijalankan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat. (Wijayanti, Febri *et al*. 2023)

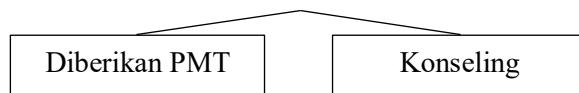
Menurut penuturan ibu S dari Kelurahan Bonto Duri, program Bapak Asuh belum pernah kembali dilaksanakan setelah berkunjung ke rumah sang ibu sebanyak satu kali.

Dana yang telah dianggarkan oleh Puskesmas Tamalate, Makassar kepada setiap kelurahan untuk penanganan *stunting* kurang lebih 50 juta rupiah per kelurahan, dimana Puskesmas Tamalate memegang 3 Kelurahan. Ada pun, dalam melaksanakan penanganan *stunting*, Puskesmas Tamalate telah melaksanakan penanganan secara multi sektoral dengan pihak lainnya.

Efektivitas penanganan yang diberikan oleh Puskesmas juga dikatakan telah efektif untuk mengentus masyarakat yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*. Efektivitas juga dilihat dari relasi petugas kesehatan-masyarakat yang telah terbentuk secara intim.

6.2.2. Alur Prosedur Penanganan *Stunting* yang dilaksanakan Puskesmas





6.2.3. Faktor Penghalang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor penghalang dalam melaksanakan penanganan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, Makassar. Di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Permasalahan administrasi, seperti ketidakkelengkapan identitas warga yang menyulitkan proses penanganan di Puskesmas.
- b. Wilayah kerja yang berada di daerah kompleks perumahan, Dimana keamanan kompleks mempersulit penanganan *stunting*.

6.2 Persepsi Keluarga yang Memiliki Anak yang Teridentifikasi *Stunting*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 responden keluarga, khususnya ibu yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Kriteria penilaian:

- a. Sangat setuju memiliki skor 4
- b. Setuju diberi memiliki 3
- c. Tidak setuju memiliki skor 2
- d. Sangat tidak setuju memiliki skor 1

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{total responden} \times \text{skor terbesar} \\ &= 15 \times 5 \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{total responden} \times \text{skor terkecil} \\ &= 15 \times 1 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Wilayah data} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 75 - 15 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \text{wilayah data} / \text{jumlah kelas} \\
 &= 60/4 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Tabel 6.2.1 Intepretasi Kelas Interval

Kategori	Kelas Interval
Sangat tidak setuju	15-29
Tidak setuju	30-44
Setuju	45-59
Sangat Setuju	60-75

Tabel 6.2.2 Puskesmas cepat menanggapi kejadian *stunting* yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Skor	Nilai
1.	Sangat Setuju	3	4	12
2.	Setuju	12	3	36
3.	Tidak Setuju	0	2	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Jumlah		15		48

Total nilai = 48 (Setuju). Masyarakat setuju bahwa Puskesmas cepat menanggapi kejadian *stunting* yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, Makassar.

Tabel 6.2.3 Program bantuan yang diberikan oleh Puskesmas Tamalate membantu keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Skor	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	4	16
2.	Setuju	11	3	33

3.	Tidak Setuju	0	2	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Jumlah		15		49

Total nilai = 49 (Setuju). Masyarakat setuju bahwa Program bantuan yang diberikan oleh Puskesmas Tamalate membantu keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*.

Tabel 6.2.4 Puskesmas Tamalate rutin melakukan pemeriksaan antropometri kepada anak yang teridentifikasi *stunting*

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Skor	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	4	16
2.	Setuju	11	3	33
3.	Tidak Setuju	0	2	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Jumlah		15		49

Total nilai = 49 (Setuju). Masyarakat setuju bahwa Puskesmas Tamalate rutin melakukan pemeriksaan antropometri kepada anak yang teridentifikasi *stunting*.

Tabel 6.2.5 Puskesmas Tamalate selalu memberi solusi kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting* jika terdapat kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam membawa anak ke Puskesmas/Posyandu

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Skor	Nilai
1.	Sangat Setuju	2	4	8
2.	Setuju	13	3	39
3.	Tidak Setuju	0	2	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Jumlah				47

Total nilai = 47 (Setuju). Masyarakat setuju bahwa Puskesmas Tamalate selalu memberi solusi kepada keluarga yang memiliki anak yang

teridentifikasi *stunting* jika terdapat kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam membawa anak ke Puskesmas/Posyandu.

Tabel 6.2.6 Masyarakat mudah mengakses layanan kesehatan Puskesmas untuk memeriksakan anak yang teridentifikasi *stunting*

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Skor	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	4	16
2.	Setuju	11	3	33
3.	Tidak Setuju	0	2	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Jumlah		15		49

Total nilai = 49 (Setuju). Masyarakat setuju bahwa Masyarakat mudah mengakses layanan kesehatan Puskesmas untuk memeriksakan anak yang teridentifikasi *stunting*.

Berdasarkan pemaparan tabel pengisian skala likert oleh keluarga anak yang teridentifikasi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tamalate, Makassar diketahui bahwa masyarakat merasa terbantu oleh program yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tamalate, Makassar. Selain itu, keluarga memiliki respon yang baik dengan hasil “setuju” pada setiap pernyataan pada skala likert yang dibagikan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Prosedur penanganan *stunting* oleh Puskesmas Tamalate, dimulai dari kader Posyandu kemudian akan disampaikan kepada staf gizi Puskesmas. Staf Gizi kemudian akan melapor ke Puskesmas dan akan mendatangkan dokter untuk menilai kondisi umum anak untuk memutuskan apakah sang anak harus dirujuk atau tidak. Jika sang anak perlu dirujuk, rujukan akan dilakukan ke Rumah Sakit Haji dan Rumah Sakit Bhayangkara, tetapi jika sang anak tidak perlu dirujuk, maka anak akan mendapatkan penanganan rawat jalan melalui Puskesmas Tamalate.
2. Dalam menangani *stunting*, Puskesmas Tamalate melaksanakan beberapa program, seperti *GREBEK STUNTING*, Bapak Asuh, Pemberian PMT, dan Konseling. Program yang dilaksanakan secara rutin dan yang menjadi fokus utama adalah pemberian PMT dan Konseling kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*.
3. Masyarakat merasa terbantu dengan penanganan yang dilakukan oleh Puskesmas Tamalate untuk sang anak. Selain merasa terbantu, masyarakat juga menyetujui bahwa Puskesmas Tamalate cepat menanggapi kejadian *stunting*, rutin melakukan pemeriksaan antropometri terhadap sang anak, memberi Solusi kepada keluarga, dan memiliki pelayanan yang mudah diakses oleh keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi *stunting*.

7.2 Saran

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti menyarankan kepada Puskesmas setempat dan pemerintah untuk meningkatkan kreativitas terhadap jenis-jenis program. Selain itu, peneliti menyarankan

kepada petugas kesehatan yang terkait untuk melakukan *follow-up* secara rutin terhadap pelaksanaan program-program yang diberikan oleh pemerintah sehingga dapat memberikan dampak yang maksimal kepada masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, T. and Kurniasari, L. (2022) 'Literature Review : Hubungan Kebijakan dan Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting', *Borneo Studies and Research (BSR)*, 3(3). Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/3188> (Accessed: 29 April 2023).
- Anggreni, D.L.L. (2022) 'Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara', *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 1. Available at: <https://doi.org/10.55904/histeria.v1i2.281>.
- Badan Kebijakan dan Pembangunan Kemkes RI (2022) *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Delima, Firman and Ahmad, R. (2023) 'Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literature Review', *Jurnal Endurance*, 8(1), pp. 79–85. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>.
- Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesehatan (2018) *Penanganan Stunting Terintegrasi di Indonesia*.
- Erfanti, D.O., Setiabudi, D. and Rusmil, K. (2016a) 'The Relationship of Psychosocial Dysfunction and Stunting of Adolescents in Suburban, Indonesia', *Open Journal of Medical Psychology*, 05(04), pp. 57–65. Available at: <https://doi.org/10.4236/ojmp.2016.54007>.
- Erfanti, D.O., Setiabudi, D. and Rusmil, K. (2016b) 'The Relationship of Psychosocial Dysfunction and Stunting of Adolescents in Suburban, Indonesia', *Open Journal of Medical Psychology*, 05(04), pp. 57–65. Available at: <https://doi.org/10.4236/ojmp.2016.54007>.
- Husnaniyah, D. *et al.* (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting', *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1). Available at: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>.
- Ibrahim, I.A. and Santy Damayati, D. (2014) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Ba-rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014', *Rumah Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6–8. Available at: <https://doi.org/10.24252/as.v6i2.1965>.
- Kamilah, A., Ramadhaniah and Santi, T. (2022) 'Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan, BBLR, Asi Eksklusif Dan Asupan Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia > 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022', *Journal of Health and Medical Science*, 1(1). Available at: <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/965> (Accessed: 29 April 2023).

- Kemkes RI (2021a) *Hasil SSGI Tahun 2021 Tingkat Kabupaten/Kota*.
- Kemkes RI (2021b) *Posyandu dan Puskesmas Garda Depan Pengendalian Stunting*,
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200129/4432881/posyandu-dan-puskesmas-garda-depan-pengendalian-stunting/>. Available at:
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200129/4432881/posyandu-dan-puskesmas-garda-depan-pengendalian-stunting/> (Accessed: 20 April 2023).
- Kemkes RI (2022a) *Apa itu Stunting*,
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting. Available at:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting (Accessed: 19 April 2023).
- Kemkes RI (2022b) *Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*,
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita. Available at:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita (Accessed: 19 April 2023).
- Khotimah, K. (2022) 'Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia', *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1).
- Menteri Kesehatan RI (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*.
- Menteri Kesehatan RI (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07. Tahun 2022*
- Muthia, G. and Yantri, E. (2019) *Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman*, *Jurnal Kesehatan Andalas*. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>.
- Pratiwi Yunus, K. et al. (2021) *Analisis Implementasi Kebijakan Stunting di Puskesmas Antang Kota Makassar*, *Window of Public Health Journal*. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v2i3.297>.
- Pratiwi, R., Sari, R.S. and Ratnasari, F. (2021) 'Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12. Available at: <https://doi.org/10.36089/nu.v12i2.317>.
- Puskesmas Jumo (2023) *Tugas Pokok dan Fungsi Puskesmas*. Available at: <http://puskesmasjumo.temanggungkab.go.id/home/halaman/271/tugas-pokok-dan-fungsi> (Accessed: 21 April 2023).
- Putri, W. et al. (2017) *Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Rohani, S. et al. (2022) 'Hubungan ASI Eksklusif dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Nipah, Kabupaten Tanggamus', *Jurnal*

- Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.577>.
- Sa'ban, Azhar. *et al.* (2023) 'Pendampingan dan Konseling terhadap Masyarakat dalam Upaya Penurunan Stunting di Desa Wambuloli Sulawesi Tenggara', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bima Abdi)*, 3(1), pp. 41-48. Available at : <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.269>
- Sakti, S.A. (2020a) 'Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age', 6(1), pp. 169–175. Available at: <https://doi.org/10.35569>.
- Sakti, S.A. (2020b) 'Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age', *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* , 6(1), pp. 169–175. Available at: <https://doi.org/10.35569>.
- Sanda, Alfrida *et al.* (2022). 'Faktor Risiko Stunting pada Balita di Puskesmas Tamalate, Kota Makassar Tahun 2022', *Hasanuddin Journal of Public Health*. 3(2). Available at : <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24868>
- Siswati, T. *et al.* (2022) *Stunting pada Anak*. 1st edn. Edited by Oktavianis and R. Sahara. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/364952626> (Accessed: 21 April 2023).
- Sutarto, Mayasari, D. and Indriyani, R. (2018) 'Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya', *J Agromedicine*, 5(1). Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999> (Accessed: 21 April 2023).
- Sutia, M. (2022) 'Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang, Kabupaten Kampar', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan (Jambi Medical Journal)*, 10. Available at: <https://doi.org/10.22437/jmj.v10i1.10410>.
- UNICEF (2021) *Joint child malnutrition estimates*, [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb#:~:text=In%202020%2C%20149.2%20million%20children,for%20the%20height%20\(overweight\)](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb#:~:text=In%202020%2C%20149.2%20million%20children,for%20the%20height%20(overweight).). Available at: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb#:~:text=In%202020%2C%20149.2%20million%20children,for%20the%20height%20\(overweight\)](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb#:~:text=In%202020%2C%20149.2%20million%20children,for%20the%20height%20(overweight).). (Accessed: 21 April 2023).
- Widayanti, Y.A. (2016) 'Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan Unisri*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.33061/jitipari.v1i1.1512>.
- Wijayanti, Febri. *et al.* (2023) 'Inovasi Sosial pada Penanganan Stunting : Penerapan Konsep Bapak Asuh Anak Stunting di Tambak Dahan, Subang,

Provinsi Jawa Barat', Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. 12(2), pp. 26-36. Available at : [10.33007/ska.v12i2.311](https://doi.org/10.33007/ska.v12i2.311)

LAMPIRAN BIODATA PENELITI



Nama Lengkap	Joane Joys
Tempat Tanggal Lahir	Pakisaji, Malang, 23 Mei 2001
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Kristen
Alamat	Jl. Sulawesi Lrg. 214 No.25
Fakultas	Kedokteran
Program Studi	Pendidikan Dokter Umum
NIM	C011201050
Nomor Telepon	0887 0468 8769
Alamat <i>e-mail</i>	Joanejoys023@gmail.com
Riwayat Pendidikan	SD Frater Teratai II Makassar (2007-2013) SMP Frater Thamrin Makassar (2013-2016) SMA Negeri 17 Makassar (2016-2019) S1 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (2020-sekarang)

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Tata Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada alur prosedur khusus dari pemerintah yang diberikan kepada puskesmas untuk melaksanakan penanganan stunting setelah menemukan anak yang teridentifikasi stunting? Jika ya, bagaimana pelaksanaan alur prosedur khusus tersebut? 2. Apa saja langkah penanganan <i>stunting</i> yang telah dilaksanakan sejauh ini kepada masyarakat? 3. Bagaimana puskesmas melaksanakan penanganan <i>stunting</i> tersebut kepada masyarakat yang memiliki anak yang memiliki gejala atau telah terdiagnosis <i>stunting</i>? 4. Seberapa efektif pelaksanaan langkah penanganan tersebut melalui sudut pandang Puskesmas? 5. Bagaimana koordinasi Puskesmas dalam menangani <i>stunting</i> dengan pihak terkait lainnya? 6. Apakah terdapat faktor penghalang dalam menangani <i>stunting</i>, baik dari sisi puskesmas maupun masyarakat? 7. Apakah ada prosedur khusus yang dilaksanakan kepada keluarga yang memiliki anak <i>stunting</i> dan tidak rutin melakukan kunjungan ke Puskesmas/Posyandu? 8. Apakah anak-anak yang terdiagnosis <i>stunting</i> mengalami perbaikan? Jika tidak, apa penyebab hal tersebut? 9. Berapa anggaran yang diberikan pemerintah daerah Sulawesi Selatan kepada puskesmas? 10. Berapa besar anggaran yang dianggarkan untuk <i>stunting</i>?
2.	Staf Gizi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur pelaksanaan pemeriksaan antropometri balita pada setiap posyandu di Puskesmas Tamalate? 2. Berapa banyak anak yang datang mengukur antropometri setiap bulannya? 3. Apa saja langkah penanganan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tamalate melalui setiap posyandu? 4. Bagaimana prosedur pelaksanaan langkah penanganan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Tamalate dalam rangka menanggulangi <i>stunting</i> melalui setiap posyandu? 5. Apakah terdapat faktor penghalang dalam proses pelaksanaan penanganan <i>stunting</i> tersebut baik dari sisi puskesmas maupun masyarakat?
3.	Kader Posyandu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah penanganan <i>stunting</i> yang telah dan dilaksanakan oleh Puskesmas melalui Posyandu?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana alur prosedur penanganan <i>stunting</i> setelah anak terdiagnosis <i>stunting</i>? 3. Apakah penanganan yang dilaksanakan telah efektif untuk membantu keluarga yang memiliki anak <i>stunting</i>? 4. Apakah terdapat hambatan dalam menangani <i>stunting</i>?
4.	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu/Bapak rutin memeriksakan antropometri anak Ibu/Bapak ke posyandu secara rutin? Jika tidak rutin, apa yang menjadi penghalang Ibu/Bapak untuk mengantarkan anak melakukan pengukuran antropometri ke posyandu? 2. Apa yang dilakukan oleh Puskesmas dalam menangani <i>stunting</i> anak Ibu/Bapak? 3. Apakah ada pemberian makanan tambahan dari Puskesmas kepada Ibu/Bapak? Jika ya, makanan apa saja yang diberikan? 4. Apakah Ibu/Bapak merasa terbantu oleh tatalaksana Puskesmas tersebut? Jika ya, mengapa? Dan jika tidak, mengapa? 5. Apakah pihak Puskesmas Tamalate melakukan kunjungan/ajakan kepada Ibu/Bapak jika Ibu/Bapak berhalangan dalam mengantarkan anak Ibu/Bapak ke Puskesmas?

LAMPIRAN SKALA LIKERT

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
		4	3	2	1
1.	Puskesmas cepat menanggapi kejadian stunting yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate				
2.	Program bantuan yang diberikan oleh Puskesmas Tamalate membantu keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>				
3.	Puskesmas Tamalate rutin melakukan pemeriksaan antropometri kepada anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>				
4.	Puskesmas Tamalate selalu memberi solusi kepada keluarga yang memiliki anak yang teridentifikasi <i>stunting</i> jika terdapat kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam membawa anak ke Puskesmas/Posyandu				
5.	Masyarakat mudah mengakses layanan kesehatan Puskesmas untuk memeriksakan anak yang teridentifikasi <i>stunting</i>				

LAMPIRAN DOKUMENTASI

